

ARTIKEL

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEPAKBOLA**



Oleh
Josep Marsianus Rewo
NIM. 0716011134

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEPAKBOLA

Josep Marsianus Rewo
0716011134

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: Joshmareba@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong dalam penelitian tindakan kelas dengan jenis penelitian guru sebagai peneliti. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja, berjumlah 25 orang (13 putra dan 12 putri). Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Dari analisis data, diperoleh aktivitas belajar *passing control* secara klasikal pada siklus I sebesar 7,02% (aktif), meningkat sebesar 1,71% menjadi 8,73% (sangat aktif) pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 88% (sangat baik) dan pada siklus II meningkat 12% menjadi 100% (sangat baik). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *Passing Control* meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *Passing Control* sepakbola.

Abstract: This research was purpose to improved students' competency in learning Soccer Passing Control through the cooperative learning model STAD of the VIII A students in Saint Paul Junior High School academic year 2012/2013. This study was classroom based action research in which the action research stages such as plan, act, observe, reflect and revise were used. The research subject are students of VIII A class in Saint Paul Junior High School about 25 students (13 male and 12 female). There were two kinds of data obtained in this study, namely; quantitative and qualitative findings. The result of the cycle I showed the activation of the students about 7, 02% (active), and improved about 1, 71% became 8, 73% (very active) in cycle II. Then, the students' competency in cycle I about 88% (very good) and in cycle were improved about 12% became 100% (very good). The result from the post-test 2 showed aThe score of passing control were improved trough the impelementation of STAD to the VIII A students in Saint Paul Junior High School academic year 2012/2013. The sport teacher advised to implement The STAD approach implemented to improve the students' competency in learning Soccer Passing Control.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif STAD, *Passing Control* Sepakbola

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 163).

Dalam proses pembelajaran penjasorkes, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah (Suprijono, 2009: 2). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan

sosial. Melalui penjasorkes diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 24-26 September 2012 di kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2012/2013, mengenai proses pembelajaran penjasorkes materi teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam), kenyataan di lapangan menunjukkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes materi teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) masih rendah, yang disebabkan oleh model pembelajaran yang di gunakan guru masih bersifat konvensional, sehingga kesempatan yang diperoleh siswa dalam melakukan gerakan tidak banyak, serta aktivitas yang dilakukan kurang maksimal. Jika di lihat dari persentase keaktifan yaitu, tidak ada siswa (0%) katagori sangat aktif, 7 orang siswa (28%) katagori aktif, 11 orang siswa (44%) katagori cukup aktif, 7 orang siswa (28%) katagori kurang aktif dan sangat kurang aktif

tidak ada (0%). Data aktivitas belajar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) secara klasikal sebesar 5,86 dan angka ini berada pada rentang $3 \leq X < 5$ dalam katagori kurang aktif (KA).

Data observasi hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) skor yang diperoleh yaitu, hasil belajar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) di lihat dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir, diperoleh data sesuai dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja khususnya pada mata pelajaran penjasorkes yaitu 75. Dari jumlah siswa sebanyak 25 orang, di temukan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) yaitu, 5 orang (20%) yang tuntas, dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (80%). Sedangkan, untuk teknik dasar *control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (28%), dan yang tidak tuntas sebanyak 19 orang (72%). Maka persentase rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) sebesar 65,5 % dan berada pada katagori tidak tuntas. Berdasarkan data hasil belajar yang didapat, diketahui bahwa

tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja dalam mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) berada pada katagori cukup aktif yaitu berada di rentang 65-74%.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja selaku guru penjasorkes terutama pada pembelajaran *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam), masalah-masalah yang ditemukan ialah sebagai berikut: terdapat masalah pada aktivitas belajar dikarenakan pada indikator visual, pada aspek; (a) siswa kurang mengamati guru pada saat menjelaskan materi *passing control* sepakbola. Indikator *lisan*, pada aspek; (a) siswa kurang bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dialami sesuai dengan materi pembelajaran, (b) siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam berdiskusi mengenai teknik dasar teknik dasar *passing control* sepakbola. Indikator *audio*, pada aspek; (a) siswa kurang

mendengarkan guru dalam menjelaskan materi dan mengobrol saat guru menyampaikan materi. Indikator *metrik*, pada aspek; (a) siswa tidak melakukan gerakan berdasarkan konsep-konsep atau ketentuan dalam pembelajaran teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) dengan baik dan benar, (b) siswa kurang berani melakukan percobaan-percobaan gerakan baru untuk menyempurnakan gerakan. Indikator mental, pada aspek; (a) siswa terkadang lupa dengan tahapan-tahapan gerakan dalam pembelajaran yang sudah dijelaskan, (b) siswa tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Indikator emosional, pada aspek; (a) siswa kurang menaruh minat dalam melakukan teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam), (b) siswa belum berani untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam). Adapun masalah-masalah yang ditemukan pada hasil belajar dikarenakan pada (1) aspek afektif yaitu; percaya diri; (a) siswa kurang percaya diri dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing control* sepakbola, kerjasama; (a) siswa yang pintar jarang untuk membantu temannya yang belum bisa melakukan

passing control sepakbola, tanggung jawab; (a) siswa tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru, menghargai teman (a) mengganggu teman yang sedang melakukan gerakan *passing control* sepakbola, (b) tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. (2) aspek kognitif; kurangnya pemahaman terhadap materi teknik dasar *passing control* sepakbola dari tahap persiapan, pelaksanaan gerak dan gerak lanjutan, sehingga berpengaruh pada aspek psikomotor. (3) aspek psikomotor; indikator tahap persiapan, komponen; (b) kaki tumpu tdk sejajar dengan arah sasaran, (c) Lutut kaki tumpu tidak ditekuk sehingga lutut berada tegak lurus di atas ujung jari kaki, (e) Badan tidak condong ke depan. Indikator tahap gerakan, pada komponen; (b) setelah menendang pandangan mata tidak tertuju pada arah sasaran, (c) Badan tidak condong ke depan. Indikator akhir gerakan, pada komponen; (b) tidak melangkah ke depan setelah selesai menendang bola, (c) Pandangan tidak tertuju pada arah bola dan sasaran (e) Posisi badan tidak rileks kembali seperti semula.

Fenomena ini menunjukkan bahwa guru penjasorkes harus cepat tanggap terhadap situasi-situasi yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Secara sederhana data

ini menunjukkan suatu kebutuhan pembelajaran dengan metode yang baru atau bervariasi sehingga siswa tidak cepat bosan. Guru selayaknya dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran. Selain itu guru sendiri harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran, tingkat kecerdasan siswa, serta lingkungan dan kondisi setempat kemudian merancang menjadi satu program pengajaran yang sesuai dengan situasi tersebut. Hal ini dilatari dengan faktor keberhasilan satu proses pembelajaran yang tidak saja bergantung pada guru dan siswa, tetapi juga model yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Bertolak dari gagasan-gagasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan satu penelitian dengan judul: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Control* Sepakbola pada Siswa Kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013. Pembahasan ini akan menjadi satu kesatuan gagasan antara belajar teknik dasar sepakbola dan model yang digunakan untuk pembelajaran ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 25 siswa yang terdiri 12 siswa putra dan 13 siswa putri, dalam mata pelajaran penjasorkes dengan materi teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam). Penelitian ini dilaksanakan pada saat jam pembelajaran penjasorkes berlangsung di kelas VIII A yaitu, setiap hari rabu dimulai dari pukul 06.15 Wita sampai selesai pukul 07.30 Wita, yang bertempat di lapangan SMP Katolik Santo Paulus Singaraja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assessment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) secara klasikal pada saat observasi awal sebesar 5,9 yang tergolong dalam kategori **cukup aktif**, dengan persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu 7 siswa (28%) **tuntas** dan 18 siswa (72%) **tidak tuntas**. Jika dilihat berdasarkan rentang kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran penjasorkes, kelas VIII SMP Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2012/2013, aktivitas siswa yang tuntas berada pada rentang skor 0%-54%, yang tergolong dalam predikat **Sangat Kurang**.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing Control* Sepakbola

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan
1.	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 siswa	0%	7 siswa 28% Tuntas
2.	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	7 siswa	28%	
3.	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	11 siswa	44%	
4.	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	7 siswa	28%	
5.	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			25 Orang	100%	

Hasil analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) Secara klasikal yaitu 65,5 dengan predikat **cukup**, dengan persentase

ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 5 siswa (20%) **tuntas** dan 20 siswa (80%) **tidak tuntas**. Jika dilihat berdasarkan rentang kriteri ketuntasan minimal mata pelajaran penjasorkes, kelas VIII SMP Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2012/2013, siswa yang tuntas berada pada rentang skor 0%-54%, yang tergolong dalam predikat **Sangat Kurang**.

Tabel 1.2 Persentase Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	85 - 100%	Sangat Baik	0 siswa	%	5 siswa 20% Tuntas
2	75 - 84%	Baik	5 siswa	20%	
3	65 - 74%	Cukup	6 siswa	24%	20 siswa 80% Tidak Tuntas
4	55 - 64%	Kurang	10 siswa	40%	
5	0 - 54%	Sangat Kurang	4 siswa	16%	
Jumlah			25	100%	

Hasil analisis data hasil belajar teknik dasar *control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) Secara klasikal yaitu 64,9 dengan predikat **kurang**, dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 7 siswa (28%) **tuntas** dan 18 siswa (72%) **tidak tuntas**. Jika dilihat berdasarkan rentang kriteri ketuntasan minimal mata pelajaran penjasorkes, kelas VIII SMP Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2012/2013, siswa yang tuntas berada pada rentang skor 0%-54%, yang tergolong dalam predikat **Sangat Kurang**.

Tabel 1.3 Persentase Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Control* Sepakbola

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	85 - 100%	Sangat Baik	0 siswa	%	7 siswa 28% Tuntas
2	75 - 84%	Baik	7 siswa	28%	
3	65 - 74%	Cukup	6 siswa	24%	19 siswa 72% Tidak Tuntas
4	55 - 64%	Kurang	7 siswa	28%	
5	0 - 54%	Sangat Kurang	5 siswa	20%	
Jumlah			25	100%	

Hasil analisis data aktivitas teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) pada siklus I, yaitu siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 0 orang (0%), aktif sebanyak 20 orang (80%), cukup aktif sebanyak 5 orang (20%), sedangkan untuk siswa kurang aktif dan sangat tidak aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.4 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing Control* Sepakbola Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0%	Sangat Aktif	20 siswa (80%) Siswa Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	20	80%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	5	20%	Cukup Aktif	5 siswa (20%) Siswa Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		25	100%		

Hasil analisis data hasil belajar pada siklus I dengan teknik dasar *passing*

sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam), diperoleh data hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam). Data hasil belajar siswa diperoleh dari 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, diperoleh data hasil belajar sebagai berikut. Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang (8%), baik sebanyak 20 orang (80%), cukup baik sebanyak 3 orang (12%), sedangkan untuk siswa kurang dan sangat kurang tidak ada (0%).

Tabel 1.5 Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Control* Sepakbola Pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Ketuntasan
1	85 - 100 %	2	8%	Sangat Baik	22 siswa (88%) Tuntas
2	75 - 84 %	20	80%	Baik	
3	65 - 74%	3	12%	Cukup	3 siswa (12%) Tidak Tuntas
4	55 - 64%	0	0%	Kurang	
5	0 - 54 %	0	0%	Sangat Kurang	
		25	100%		25 siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) pada siklus II, yaitu siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 19 orang (76%), aktif sebanyak 6 orang (24%), cukup aktif tidak ada (0%), sedangkan untuk siswa kurang aktif dan sangat tidak aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.6 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing Control* Sepakbola Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
1	$\bar{X} \geq 9$	19	76%	Sangat Aktif	100% Tuntas
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	6	24%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	0	0%	Cukup Aktif	Tidak Tuntas
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		25	100%		

Hasil analisis data hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam). Data hasil belajar siswa diperoleh dari 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, diperoleh data hasil belajar sebagai berikut. Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 8 orang (32%), baik sebanyak 17 orang (68%), cukup baik sebanyak tidak ada (0%), sedangkan untuk siswa kurang dan sangat kurang tidak ada (0%).

Tabel 1.7 Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Control* Sepakbola Pada Siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Ketuntasan
1	85 – 100 %	8	32%	Sangat Baik	25 siswa (100%) Tuntas
2	75 – 84%	17	68%	Baik	
3	65 – 74%	0	0%	Cukup	0 siswa (0%) Tidak Tuntas
4	55 – 64%	0	0%	Kurang	
5	0 – 54%	0	0%	Sangat Kurang	
		25	100%		25 siswa (100%)

Peningkatan hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja dari observasi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam Tabel berikut

Tabel 1.8 Peningkatan Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing Control* Sepakbola

No	Tahapan	Keaktifan Aktivitas Belajar	Peningkatan Aktivitas Belajar		
			Observasi Awal Ke Siklus I	Siklus I Ke Siklus II	Observasi Awal Ke Siklus II
1	Observasi Awal	7 Siswa 28% Sudah Aktif	13 Siswa 52% Sudah Aktif		18 Siswa 72% Sudah Aktif
2	Siklus I	20 Siswa 80% Sudah Aktif		5 Siswa 20% Sudah Aktif	
3	Siklus II	25 Siswa 100% Sudah Aktif			

Tabel 1.9 Peningkatan Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Control* Sepakbola (Menggunakan Kaki Bagian Dalam)

No	Tahapan	Ketuntasan Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar		
			Observasi Awal Ke Siklus I	Siklus I Ke Siklus II	Observasi Awal Ke Siklus II
1	Observasi Awal	6 Siswa 24% Tuntas	16 Siswa 64% Tuntas		19 Siswa 76% Tuntas
2	Siklus I	22 Siswa 88% Tuntas		3 Siswa 12% Tuntas	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data selama pelaksanaan kedua siklus dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja. Keberhasilan ini disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menyediakan kesempatan belajar dan beraktivitas sendiri kepada siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal, selain hal tersebut model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mau mengajukan permasalahan yang dihadapi, bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing-masing dalam situasi menyenangkan. Disini siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru, melainkan memberikan kesempatan anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil mengajak siswa lebih berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan aktivitas secara otomatis siswa lebih paham dan sering

melakukan gerakan yang megarah terhadap hasil belajar yang akan dipenuhi sehingga dari aktivitas siswa yang meningkat hasil belajar siswapun akan meningkat pula.

Efektivitas pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD dalam pembelajaran didukung oleh hasil-hasil penelitian yang pada umumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar, sikap terhadap quis, penghargaan dan keterampilan kolaborasi. Slavin (dalam Ibrahim, dkk, 2000:16) telah menelaah 45 hasil penelitian yang telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai dengan 1986, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar. Dari laporan tersebut, 37 hasil penelitian diantaranya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, 8 hasil penelitian tidak menunjukkan perbedaan dan tidak ada satu pun hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif. Hasil lain penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa suasana belajar *cooperative learning* menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih

positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisahkan siswa. Disamping itu, pembelajaran kooperatif selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan orang lain. Selain itu, keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang memberi kesempatan untuk melakukan aktivitas sendiri, asas aktivitas dapat digunakan dalam semua metode mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas sesuai tujuan yang hendak dicapai sehingga manfaat yang diperoleh siswa adalah pengalaman langsung, mengembangkan pribadi, memupuk kerjasama, mengembangkan minat dan kemampuan sendiri, memupuk disiplin belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan suasana belajar menjadi hidup dan dinamis (Hamalik, 2006:40).

Keterangan di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD cocok diterapkan di berbagai disiplin ilmu. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengalami kendala-kendala seperti, (1) masih adanya siswa yang belajar mandiri dan tidak memanfaatkan kelompok belajarnya, (2) waktu yang tersedia untuk penelitian terbatas, (3) masih kurangnya pengetahuan subyek terhadap manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan (4) faktor cuaca. Adapun keterbatasan peneliti ini yaitu, hanya memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar teknik *passing control* sepakbola (mengggunakan kaki bagian dalam).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas dan hasil belajar bola voli (*passing*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes bias menerapkan model pembelajaran STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2003. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan Mandrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.

Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar